

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN BINTARA PEMBINA DESA DALAM
RANGKA PENINGKATAN PEMBANGUNAN
KETAHANAN PANGAN DIWILAYAH
KORAMIL 01 AEK KANOPAN**

SKRIPSI

**Disusun Oleh :
HABIBULLAH
NPM : 1403100014**

**Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Konsentrasi Administrasi Pembangunan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

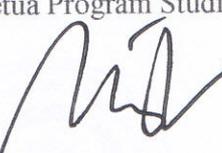
Nama Lengkap : **HABIBULLAH**
N P M : 1403100014
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BINTARA PEMBINA DESA DALAM RANGKA PENINGKATAN PEMBANGUNAN KETAHANAN PANGAN DIWILAYAH KORAMIL 01 AEK KANOPAN**

Medan, 15 Maret 2018

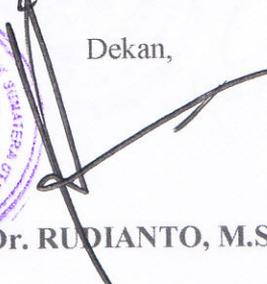
Pembimbing,


SYAFRUDIN, S.Sos., M.H

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


NALIL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd

Dekan,


Dr. RUDIANTO, M.Si



BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **HABIBULLAH**
N P M : 1403100014
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pada hari, tanggal : 15 Maret 2018
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **R. KUSNADI, Drs, M.AP** (.....)
PENGUJI II : **MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP** (.....)
PENGUJI III : **SYAFRUDDIN, S.Sos., M.SP** (.....)

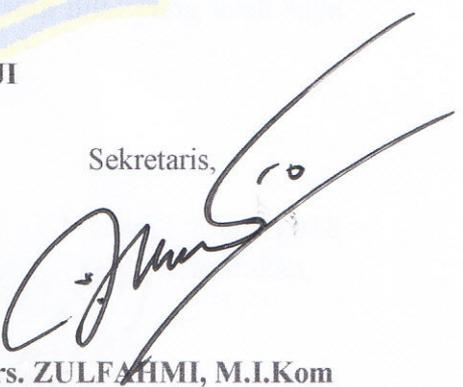
PANITIA PENGUJI

Ketua,


Dr. RUDIANTO, M.Si



Sekretaris,


Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **HABIBULLAH**. NPM : 1403100014 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa karya ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang- Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan. Memplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan harus dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri. Bukan karya orang lain atau karya plagiat serta karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu didalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya berserta nilai-nilai hasil ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarik ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018

Yang menyatakan,



Habibullah

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **HABIBULLAH**. NPM : 1403100014 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa karya ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang- Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan. Memplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan harus dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri. Bukan karya orang lain atau karya plagiat serta karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu didalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya beserta nilai-nilai hasil ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarik ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018
Yang menyatakan,

Habibullah

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BABINSA DALAM RANGKA PENINGKATAN PEMBANGUNAN KETAHANAN PANGAN DIWILAYAH KORAMIL 01/AEK KANOPAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

HABIBULLAH
NPM : 1403100014

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah melalui Program Kesepakatan Kerjasama Kementerian Pertanian dengan TNI AD yang bertujuan meningkatkan ketahanan pangan. Dalam penelitian ini Babinsa Koramil 01/Aek Kanopan merupakan salah satu jajaran dari Kodim 0209/Labuhanbatu yang turut menjalankan program pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan pembangunan ketahanan pangan, yang nantinya diharapkan memberikan manfaat bagi para petani untuk lebih meningkatkan produksi hasil panen yang lebih baik secara kuantitas maupun kualitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Data-data penelitian diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu dengan melalui observasi dan wawancara mendalam oleh beberapa narasumber yang menjadi sumber informasi. Data yang diperoleh dan dianalisa secara deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Data sekunder diperoleh dari buku-buku penunjang penelitian serta bahan-bahan lain yang sesuai dengan kajian penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan dan pelatihan Babinsa dalam rangka peningkatan pembangunan ketahanan pangan diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara, belum berjalan sepenuhnya sesuai pedoman umum dan pedoman pelaksanaannya, pendidikan dan pelatihan Babinsa yang merupakan program untuk peningkatan pembangunan ketahanan pangan masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya diantaranya keterbatasan lahan pertanian dan ketepatan waktu proses penanaman hingga proses panen, serta sarana dan prasana yang belum terpenuhi.

Kata Kunci : Efektivitas, Ketahanan Pangan, Babinsa Koramil 01/AK

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan beriring salam juga penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kabar tentang penting nya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Selanjutnya skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul : “Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara”

Dalam penulis skripsi ini penulis menyadari banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, kepada yang terhormat :

1. Kepada yang teristimewa dan terutama sekali bagi Ayahanda Harun Nasution S.Pd dan Ibunda Wagini yang telah mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti-hentinya kepada penulis, yang telah memberikan doa dan dorongan moril maupun materil yang tidak terhingga bagi penulis dalam perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Rektor Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Almarhum Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nalil Khairiah, S.IP, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah banyak membimbing saya selama proses perkuliahan.
5. Bapak Syafruddin S.Sos, M.H selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan menyempatkan waktunya untuk membantu saya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih atas materi kuliah yang telah diberikan selama ini.
7. Kepada seluruh narasumber Bapak Drs. Adu Pargaulan Sitorus, Bapak Letkol Czi Denden Sumarlin, SE, Bapak Mayor Inf Tamrin Hasibuan, Bapak Jhon Ferri SSTP, dan Ibu Isda yang, terima kasih banyak karena membantu saya selama penelitian ini.
8. Kepada Abang kandung saya Bambang Ardiansyah, S.Pd, M.Sabar Syahputra, S.Pd, Kakak kandung saya Putri Bayu Fuli Lestari, S.Pd, Nurul Ikhwani, S.Pd, dan Adik kandung saya Khairul Abdu yang telah mendukung dan memotivasi dalam perkuliahan.
9. Kepada teman-teman stambuk 2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Melati Muharani, Tri Utari, Pingky Hardiantika, Hairun Nisya, Joko Riansyah, Denny Afrizal, Asri Fahrizal dll. Yang masih dan seperjuangan

dengan penulis yang telah memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

10. Kepada seluruh Insan dan Praktisi Marching Band di Sumatera Utara yang telah banyak memberikan banyak pengalaman dan ilmu kepada penulis.
11. Kepada yang pernah meninggalkan saya tanpa alasan, terimakasih telah membuat saya lebih tegar dan lebih dewasa.
12. Kepada yang pernah menyakiti saya, terimakasih telah mengajarkan saya untuk tetap selalu bersabar.
13. Kepada yang pernah saya sakiti dan saya tinggalkan, terima kasih telah mengajarkan saya arti kehilangan.

Penulis tidak dapat membalas budi baik seluruh pihak yang telah membantu penulis. Penulis mendoa'kan semoga Allah membalas sebagai amal kebaikan. Penulis menyadari apa yang terkandung dan tertuang dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari segi teknis, redaksi maupun materinya, seiring dengan hal itu, saran dan nasehat yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, Maret 2018

Penulis

HABIBULLAH
1403100014

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematik Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
A. Konsep Efektivitas.....	7
1. Pengertian Efektivitas	7
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas.....	11
3. Pendekatan Terhadap Efektivitas	12
4. Ukuran Efektivitas	14
B. Efektivitas Kerja.....	16
1. Penegrtian Efektivitas Kerja	16
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja.....	17
3. Manfaat Efektivitas Kerja.....	20
C. Pengertian Pendidikan.....	21
1. Tujuan Pendidikan	23
D. Pengertian Pelatihan	25
1. Tujuan Pelatihan	25
2. Manfaat Pelatihan	27
E. Ketahanan Pangan	29
1. Sistem Ketahanan Pangan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Kerangka Konsep.....	33
C. Defenisi Konsep.....	35

D. Kategorisasi	36
E. Narasumber	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
1. Sejarah Singkat Kabupaten Labuhanbatu Utara	39
2. Struktur Organisasi Koramil 01/AK.....	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Keadaan Narasumber.....	42
2. Data Hasil Wawancara	45
B. Pembahasan	56
1. Tercapainya Tujuan Dan Sasaran Program Ketahanan Pangan	56
2. Adanya Strategi Pencapaian Program Ketahanan Pangan	57
3. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan	58
4. Tersedianya Sarana Dan Prasarana.....	58
5. Tersedianya Sumber Daya Manusia (Petani Yang Cerdas).....	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	63
Daftar Pustaka.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Bagan Kerangka Konsep Penelitian	34
Gambar 3.2. Bagan Struktur Organisasi Koramil 01/AK	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Banyak Usaha Pertanian Berdasarkan Hasil Sensus Pertanian 2003 Sampai 2013 Menurut Kecamatan dan Cakupan Usaha (Dalam Ribu).....	2
Tabel 4.1. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.2. Distribusi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 4.3. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jabatan dan Pekerjaan	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini permasalahan yang terkait dengan pangan dapat menjadi pemicu terjadinya krisis yang berujung pada kehancuran sebuah negara. Bisa dibayangkan apabila pangan tergantung pada negara lain dan suatu saat bermasalah, pasti akan sulit sekali mengatasinya. Rakyat akan kelaparan, unjuk rasa dimana mana, maka pasti Indonesia akan terjadi kekacauan yang luar biasa dan akan sangat membahayakan keutuhan bangsa. Program pemerintah dibidang pertanian yang akan mewujudkan swasembada pangan dalam 3 tahun kedepan terhitung dari tahun 2015 dipandang sebagai program yang sangat baik dan sejalan dengan pandangan TNI AD dalam upaya pencapaian ketahanan nasional di bidang pangan.

Keterlibatan para prajurit TNI ini sangat diharapkan dan dinantikan, mengingat TNI memiliki kekuatan, kemampuan, dan kemauan dalam memberikan dukungan, termasuk dalam hal teknis. Kekuatan komando yang terurai tegak lurus dari atas sampai ke bawah secara terstruktur, memungkinkan TNI untuk berperan secara aktif dalam membantu pemerintah, utamanya meningkatkan swasembada pangan. Dari hal itulah, Kepala Staf Angkatan Darat pada saat itu Jenderal TNI Gatot Nurmantyo merespon dan berkomitmen untuk mendukung penuh kebijakan Pemerintah tersebut. Hal ini didahului dengan penandatanganan kerjasama (MoU) antara Kepala Staf TNI Angkatan Darat dan Menteri Pertanian. Kemudian ditindaklanjuti oleh seluruh komando kewilayahan TNI mulai dari Kodam,

Korem, Kodim hingga Koramil dan seluruh aparat teritorial lainnya terlibat langsung dalam melaksanakan program pemerintah tersebut. Merupakan suatu kehormatan bagi TNI untuk dapat membantu mewujudkan swasembada atau ketahanan pangan.

Table 1.1. Banyak usaha pertanian berdasarkan hasil sensus pertanian 2003 dan 2013 menurut kecamatan dan cakupan usaha (dalam ribu)

N O	Kecamatan	2003		2013			Pertumbuhan (2003-2013)			
		RTP	Perusahaan	RTP	Perusahaan	Lain -nya	RTP		Perusahaan	
							absolut	%	Absolute	%
1	Na IX-X	6.077	3	5.792	3	0	- 285	- 4,68	0	0
2	Merbau	7.612	7	4.405	7	0	- 3.207	-42,13	0	0
3	Aek Kuo	4.058	4	3.100	4	0	- 958	-23,60	0	0
4	Aek Natas	4.520	3	4.225	3	0	- 295	-6,50	0	0
5	Kualuh Selatan	9.237	0	8.067	0	0	- 1.170	-12,62	0	0
6	Kualuh Hilir	6.331	0	5.998	0	0	- 333	-5,25	0	0
7	Kualuh Hulu	8.459	7	7.671	7	0	- 788	-9,29	0	0
8	Kualuh Leidong	4.626	0	3.900	0	0	- 726	-15,69	0	0
	Labuhan Batu Utara	50.920	24	43.158	24	0	-7.762	-15,54	0	0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2013

Berdasarkan data yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan produksi dari tahun 2003 sampai 2013 pada sektor pertanian di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini tentunya akan berpengaruh besar kepada keterbatasan kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara, keterbatasan atau kesulitan bahan pangan yang dialami masyarakat akan berdampak kepada situasi kesejahteraan rakyat Indonesia tidak dapat terwujud secara utuh. Situasi demikian tentu berpotensi menimbulkan konflik-konflik yang melemahkan kedaulatan dan tidak sesuai dengan harapan dari isi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengenai kesejahteraan umum.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan menyatakan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Lebih jelas lagi pembahasan mengenai ketahanan pangan dapat kita lihat pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 4, menyatakan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Babinsa Koramil 01/Aek Kanopan merupakan salah satu jajaran dari Kodim 0209/Labuhanbatu, yang wajib dan turut menjalankan program yang telah direncanakan oleh pemerintah melalui (MoU) Kementerian Pertanian dengan TNI AD tentang ketahanan pangan, guna mendukung dan berpartisipasi mewujudkan ketahanan pangan khususnya di wilayah-wilayah penugasan Koramil 01/Aek Kanopan.

Beberapa program kerja yang dilakukan oleh Babinsa Koramil 01/Aek Kanopan diantaranya, melakukan pendidikan dan pelatihan ke desa-desa yang memiliki lahan pertanian di wilayah Koramil 01/Aek Kanopan, pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan kerja sama antara Babinsa, kelompok tani dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dari Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara, melakukan pendampingan secara sistematis dari mulai proses pelatihan pemilihan pembibitan sampai proses panen hingga proses penyaluran hasil produksi panen.

Adapun masalah- masalah yang sering terjadi dalam program kerja yang dilakukan Babinsa Koramil 01/Aek Kanopan didalam proses pengaplikasiannya adalah rendahnya kemampuan pengetahuan dan wawasan personil Babinsa dibidang pertanian yang dilatar belakangi oleh pengetahuan yang relatif rendah,sehingga pendidikan serta latihan yang diberikan Babinsa kurang dirasa efektif, rendahnya pengoptimalisasian sarana dan prasarana yang ada, padahal akan sangat membantu proses pelaksanaan dilapangan bila penggunaan alusista TNI diberdayakan.

Masalah lainnya adalah rendahnya kesadaran personil Babinsa tentang pentingnya ketahanan pangan, hal ini diduga karena kurang pahamnya setiap

personil tentang kerjasama TNI dengan Kementerian Pertanian yang bertujuan mencapai kerjasama yang strategis dibidang pertanian.

Dalam hal ini Kementrian Pertanian dan TNI AD haruslah terus bersinergi secara optimal dengan tetap menjaga nilai- nilai kewajiban tugas yang telah disepakati didalam isi Kesepakatan Kerjasama Kementerian Pertanian dengan TNI AD tentang Program Kerjasama Dalam Mendukung Peningkatan Ketahanan Pangan Pada Tanggal 29 Januari 2014 yang lalu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah Bagaimana Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Untuk mengetahui Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam

Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang ilmu pemerintahan khususnya jurusan Ilmu Administrasi Negara.
- b. Secara Teoritis, untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan kemampuan berfikir penulis melalui sebuah karya ilmiah.
- c. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pemikiran yang positif dan membangun bagi pemecahan masalah praktis yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini menjelaskan Teori Konsep Efektivitas, Efektivitas Kerja, Pengertian Pendidikan, Pengertian Pelatihan. Ketahanan Pangan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian serta Deskripsi Lokasi Penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu kosa kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, ditaati, mengesankan, mujarab, dan mujur. Dari arti diatas, maka kata yang paling tepat untuk memahami efektivitas adalah sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah digunakan.

Efektivitas dapat digunakan untuk mengukur suatu kerja organisasi karena efektivitas merupakan kemampuan untuk dapat memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pelaksanaan pekerjaan atau program di dalam organisasi dikatakan efektif apabila dapat memilih pekerjaan yang

harus dilakukan dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Adapun pengertian efektivitas menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Handoko (2003:07) efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), maksudnya bukan bagaimana melakukan pekerjaan dengan benar, tetapi bagaimana menemukan pekerjaan yang benar untuk dilakukan dan memusatkan sumber daya dan usaha pada pekerjaan tersebut.

Menurut Siagian (2001:24) mengatakan bahwa efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan tepat sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

Georgopolous (1999:50) melakukan penilaian terhadap efektifitas, mereka meninjau efektivitas dari sudut pencapaian tujuan dan berpendapat bahwa rumusan keberhasilan organisasi harus mempertimbangkan bukan sasaran organisasi saja, tetapi juga mekanismenya mempertahankan diri dan mengejar sasarannya, dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sarana maupun tujuan-tujuan organisasi.

Menurut Ningrat (2002:16) mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan manajemen. Sedangkan menurut

Kurniawan (2005:109) dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Menurut Streers (1985:87) efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sasaran tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang wajar terhadap pelaksanaannya.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan yang dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Handayani (1996:16) bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan”, jadi apabila tujuan tersebut telah dicapai baru dapat dikatakan efektif.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Sutrisno (2011:125) ada empat kelompok variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas, ialah :

- 1) Karakteristik organisasi, termasuk struktur dan organisasi
- 2) Karakteristik lingkungan interen dan lingkungan eksteren
- 3) Karakteristik karyawan
- 4) Kebijakan praktik manajemen

Menurut Gibson et. Al (1992:28), bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas antara lain :

- 1) Kemampuan

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam dirinya, baik kemampuan teknik maupun teknik umum.

2) Keahlian

Keahlian adalah kemampuan spesifik yang dimiliki seseorang untuk menangani masalah teknis tertentu dalam pekerjaan terutama dalam pelaksanaan program-program kegiatan dalam suatu organisasi.

3) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu kemampuan yang diperoleh dari pengembangan diri melalui penelusuran keilmuan.

4) Sikap

Sikap adalah kepribadian yang tercermin dari wujud perilaku seseorang dengan sikap yang baik maka efektivitas pelaksanaan suatu kegiatan atau program dapat dilakukan dengan baik pula.

5) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

6) Stress

Stress adalah tekanan yang timbul akibat tekanan lingkungan di luar diri manusia seperti pekerjaan yang dilakukan.

3. Pendekatan Terhadap Efektivitas

Menurut Gibson (1997:27) bahwa terdapat dua pendekatan dalam mengidentifikasi keefektifan yaitu dengan pendekatan menurut tujuan dan pendekatan menurut teori sistem. Pendekatan menurut sistem adalah

untuk merumuskan dan mengukur keefektifan melalui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan usaha kerjasama, sedangkan pendekatan teori sistem menekankan pada pentingnya adaptasi terhadap tuntutan ekstern sebagai kriteria keefektifan.

Selanjutnya Cunningham (1987:635) pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu ; a) Pendekatan sasaran, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan ini dalam pengukuran efektivitas dimulai yang hendak dicapai. Pendekatan ini dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Selain tercapainya tujuan, efektivitas selalu terkandung unsur dan waktu pelaksanaan. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil yang maksimal berdasarkan sasaran resmi dengan memperhatikan masalah yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan ; b) Pendekatan sumber, pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Pendekatan ini berdasarkan teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena

lingkungan mempunyai hubungan yang merata dengan lingkungan, dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang merupakan input lembaga tersebut dan output yang dihasilkan juga dilemparkannya pada lingkungan ; c) Pendekatan proses, pendekatan proses dianggap sebagai efisiensi dari kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan yang ada berjalan secara terkondisi.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sasaran, pendekatan sumber dan pendekatan proses.

4. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung dari siapa yang menilai serta menginterfresentasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil usaha atau hasil kerja dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Steers (1985:46-48) dalam bukunya “*Efektivitas Organisasi*” menyebutkan beberapa ukuran dari pola efektivitas, yaitu Kualitas, Produktifitas, Efisiensi, Penghasilan, Pertumbuhan, Pemanfaatan Lingkungan, Stabilitas, Semangat Kerja, Motivasi, Kepuasan, Kepaduan, dan Keluwesan Adaptasi.

Sehubungan dengan hal yang dikemukakan Steers (1985:48), maka ukuran efektivitas merupakan suatu standart akan terpenuhnya sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu terdapat indikator ukuran efektivitas program sebagai suatu sistem yang menunjukkan tingkat sejauh mana organisasi melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal berdasarkan pada indikator, yaitu : a). Kejelasan dan efektivitas tujuan program; b). Kejelasan strategi pencapaian; c). Perumusan kebijakan program yang mantap; d). Penyusunan program yang tepat; e). Penyediaan sarana dan prasarana; f). Efektivitas operasional dan fungsional program; g) Efektivitas sasaran program; h). Efektivitas individu dan unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan. Disamping itu adanya evaluasi apabila terjadi kesalahan pengertian pada tingkat produktivitas yang dicapai, sehingga akan tercapai suatu kesinambungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengukuran efektivitas merupakan penilaian, dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia.

B. Efektivitas Kerja

1. Pengertian Efektivitas Kerja

Menurut Siagian (2003:151) mengatakan bahwa efektivitas kerja merupakan penyelesaian pekerjaan tepat waktunya yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Komaruddin (2000:126) bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan manager, artinya manajemen yang efektif tidak selalu harus disertai efisiensi yang maksimum.

Dari pengertian tentang efektivitas dan kerja diatas jika digabungkan akan memperoleh suatu pengertian efektivitas kerja, yaitu akibat atau efek yang timbul akibat sejumlah rangkaian efektivitas kerja, yaitu akibat atau efek yang timbul akibat sejumlah rangkaian efektivitas jasmani dan rohani yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Disisi lain suatu pekerjaan dilaksanakan efektif apabila dapat diselesaikan tepat waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukan aktivitas pekerjaan yang memberikan hasil atau akibat seperti yang dikehendaki sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Moekijat (1995:53) mengatakan bahwa dalam suatu pelaksanaan dalam bekerja dapat dikatakan efektif jika dilihat dengan :

- 1). Pelaksanaan kerja tepat waktu artinya bahwa setiap individu dalam bekerja selesai tepat waktu yang ditentukan oleh pimpinan organisasi yang bersangkutan.
- 2). Meningkatkan jumlah kerja artinya bertambahnya jumlah hasil dari pekerjaan yang telah diselesaikan pada waktu yang sama dibandingkan dengan waktu sebelumnya.
- 3). Meningkatkan kualitas kerja dalam mutu dan hasil yang dikerjakan lebih baik dari hasil yang sebelumnya.
- 4). Semangat kerja artinya bekerja lebih giat sehingga pekerjaan diharapkan dapat diselesaikan lebih cepat dengan baik.

Dari beberapa uraian teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas, jelas bahwa efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang merupakan keberhasilan yang baik dan benar.

Dari keseluruhan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas kerja merupakan suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja

Efektivitas setiap organisasi dipengaruhi oleh perilaku manusia, karena merupakan sumber daya yang umum bagi semua organisasi.

Kinerja organisasi tergantung dari kinerja pegawai, dan pimpinan mempunyai kemampuan lebih dari sekedar pengetahuan dalam hal penentuan kerja individu.

Menurut Sinungan (2000:131) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja adalah (a) fisik, kesehatan dan kestabilan tubuh merupakan hal yang paling utama dalam melakukan pekerjaan yang diberikan pimpinan dapat berjalan sesuai dengan tujuan, (b) pendidikan, tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mudah melakukan pekerjaannya dan memungkinkan dapat meningkatkan prestasi kejenjang yang lebih tinggi, (c) Lingkungan kerja, lingkungan kerja sangat mempengaruhi pegawai dalam bekerja, terutama apabila lingkungan tersebut sesuai dengan kondisi pekerjaan, (d) Perumahan, ini akan merangsang pegawai untuk lebih giat melakukan pekerjaan-pekerjaannya, sebab perumahan merupakan hal pokok bagi setiap pegawai, dengan demikian efektivitas akan meningkat, oleh sebab itu pegawai akan berkonsentrasi pada pekerjaan yang telah dilaksanakan, (e) Sosial budaya, adanya hubungan kerjasama baik antara sesama pegawai, atasan, dan keluarga pegawai, (f) Managerial, seorang pemimpin harus dapat memotivasi bawahannya agar pegawai dapat bekerja dengan giat mencapai tujuan yang telah ditentukan, (g) Peralatan, dengan adanya peralatan maka dapat menunjang pelaksanaan kegiatan kerja pegawai serta dapat menghindari pemborosan tenaga dan waktu yang digunakan sehingga

memudahkan aktivitas dalam bekerja dan dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh faktor-faktor yang ada, yaitu : fisik, pendidikan, lingkungan kerja, perumahan, sosial budaya, managerial dan peralatan. Jika hal ini tidak dipengaruhi secara keseluruhannya maka pekerjaan yang dilaksanakan oleh pegawai dengan optimal dengan hasil yang ditentukan sebelumnya tidak dapat terwujud dengan baik.

Menurut Gie (2003:29), faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja antara lain : (a) Waktu, ketetapan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama, semakin lama tugas yang dibebankan itu dikerjakan maka semakin banyak pula tugas yang menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit, (b) Tugas bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang diselenggarakan kepada mereka, (c) Produktivitas, seorang karyawan mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan menghasilkan efektivitas kerja yang baik demikian pula sebaliknya, (d) Motivasi, manajer dapat mendorong bawahan melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka, (e) Pengawasan, dengan adanya pengawasan maka kerja pegawai dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas, (f) Lingkungan kerja, lingkungan

kerja adalah menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seorang karyawan sewaktu bekerja, (h) Perlengkapan dan fasilitas, suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Fasilitas yang kurang lengkap akan mempengaruhi pegawai dalam bekerja. Semakin baik sarana yang disediakan oleh perusahaan akan mempengaruhi semakin baiknya kerja seseorang dalam mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor waktu, tugas, produktivitas, motivasi, evaluasi kerja, pengawasan, serta lingkungan kerja dan kelengkapan fasilitas sangat mempengaruhi peningkatan efektivitas dari seseorang untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawainya.

3. Manfaat Efektivitas Kerja

Seperti yang telah diketahui bahwa efektivitas adalah masalah pencapaian tujuan, maka hal ini tentu bermanfaat bagi organisasi. Pencapaian tujuan menentukan keberhasilan bagi organisasi dalam operasinya, sekaligus di dalamnya menyangkut tujuan organisasi itu sendiri, pegawai, dan pihak dari luar organisasi.

Menurut Gie (2000:26) efektivitas bermanfaat dalam memberikan pelayanan kepada orang lain atau kepada organisasi yang menggunakan seperti halnya dengan organisasi yang memiliki tugas pokok dan fungsi menyusun program organisasi yang bersangkutan.

Dengan demikian efektivitas berlaku dan bermanfaat terhadap berbagai pihak yang tidak hanya organisasi belaka, namun dalam ruang lingkup yang lebih luas, efektivitas kerja ternyata bermanfaat bagi pihak lain diluar organisasi. Ini berarti pihak organisasi tidak dapat mengabaikan komponen manusia diluar organisasi jika ingin tujuan mereka tercapai dengan efektif dan efisien.

C. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogike*. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata *paids* yang berarti anak dan kata *ago* yang berarti aku membimbing. Jadi *paedagogike* berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut *paedagogos*, jadi pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang belajar untuk mengetahui, mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya untuk menyesuaikan dengan lingkungan di mana dia hidup. Hal ini juga sebagaimana yang dinyatakan oleh Saroni (2011: 10) bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk *survive* yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.

Tilaar (2002: 435) menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Dari beberapa pengertian pendidikan yang telah dipaparkan di atas meskipun terlihat berbeda, namun sebenarnya memiliki kesamaan dimana di dalamnya terdapat kesatuan unsur-unsur yaitu: pendidikan merupakan suatu proses, ada hubungan antara pendidik dan peserta didik, serta memiliki tujuan.

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Ahmad (2011:3) Tujuan pokok pendidikan adalah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berprilaku, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya.

Pentingnya pendidikan tercermin dalam Undang-undang Dasar 1945, yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini kemudian dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mencermati tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan merupakan tempat terbentuknya masyarakat madani yang dapat membangun dan meningkatkan martabat bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi manusia yang dapat meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sudarwan (2010:271) mengatakan bahwa melalui pendidikan, transformasi kehidupan sosial dan ekonomi akan membaik, dengan asumsi bahwa melalui pendidikan, maka pekerjaan yang layak lebih mudah didapatkan. Jadi, pendidikan dapat digunakan untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Dengan pendidikan akan terbentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan.

Dari berbagai tujuan pendidikan yang telah dikemukakan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang handal dan memiliki kemampuan mengembangkan diri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Hal ini berarti, dengan pendidikan anak akan memiliki bekal kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat,

warga negara ataupun sebagai bagian dari anggota masyarakat dunia. Dengan pendidikan pula, memungkinkan seseorang memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya.

D. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. Ada dua tujuan diadakannya program pelatihan. Pertama, pelatihan dilakukan untuk menutupi “gap” antara kecakapan atau kemampuan pegawai dengan permintaan jabatan. Untuk memperoleh gambaran tentang pelatihan yang lebih jelas berikut ini disampaikan definisi dari beberapa ahli:

Menurut Dessler dalam Agusta dan Sutanto (2013:1) : “Pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka”.

Sedangkan menurut Menurut Rae dalam Sofyandi (2008:113), mendefinisikan pelatihan sebagai berikut: “Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam hubungannya dengan pekerjaannya. Efektifitas program

pelatihan adalah suatu istilah untuk memastikan apakah program pelatihan dijalankan dengan efektif dalam mencapai sasaran yang ditentukan”.

Adapun menurut Mangkuprawira (2004:135), mendefinisikan pelatihan sebagai berikut: “Pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.”

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan secara tegas dapat dipisahkan, yaitu usaha meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan secara teknis bagi karyawan.

1. Tujuan Pelatihan

Suatu organisasi perlu menyelenggarakan kegiatan pelatihan agar pegawai dapat mempelajari perilaku kerja baru tertentu. Serangkaian pelatihan yang dirancang untuk maksud tersebut dapat ditempuh melalui prosedur yang efektif dan efisien. Dalam hal ini Wungu dan Brotoharsojo (2003:135), menyatakan tujuan pelatihan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pegawai dalam penguasaan tertentu.
- 2) Meningkatkan kinerja atau performansi dan produktivitas para pegawai pemegang jabatan-jabatan perusahaan.
- 3) Memberikan kesempatan belajar sebagaibagian dari program pengembangan diri dan karir pegawai.
- 4) Menyiapkan para pegawai agar dapat menangani atau mengerjakan material atau produk baru, metode baru, peralatan dan teknologi baru.
- 5) Menyiapkan para lulusan dari berbagai tingkatan sekolah atau

pendidikan umum agar dapat melampaui masa transisi untuk memasuki situasi kerja yang nyata dari suatu perusahaan atau organisasi.

- 6) Memungkinkan diselenggarakannya perencanaan sumber daya manusia yang lebih integrative dan komprehensif dengan kebijakan personalia lainnya sehingga kinerja dan produktivitas kerja pegawai yang tinggi dapat berpengaruh langsung pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2. Manfaat Pelatihan

Menurut Mangkuprawira (2004:136), manfaat pelatihan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Manfaat untuk Pelatihan
 - a. Memperbaiki pengetahuan dan keterampilan.
 - b. Memperbaiki moral pekerja.
 - c. Memperbaiki hubungan antara atasan dan bawahan.
 - d. Membantu pengembangan perusahaan.
 - e. Membantu dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, motivasi, loyalitas, sikap yang lebih baik dan aspek-aspek lainnya yang menampilkan pekerja dan manajer yang sukses.
- 2) Manfaat untuk Individual
 - a. Membantu meningkatkan motivasi, prestasi, pertumbuhan, dan tanggung jawab.
 - b. Membantu dalam mendorong dan mencapai pengembangan dan

kepercayaan diri.

- 1) Membantu dalam menghadapi stress dan konflik dalam pekerjaan.
 - 2) Menyediakan informasi untuk memperbaiki pengetahuan kepemimpinan, keterampilan berkomunikasi dan sikap.
 - 3) Meningkatkan pemberian pengakuan dan perasaan kepuasan pekerjaan.
- 3) Manfaat untuk Personal, Hubungan Manusia dan Pelaksanaan Kebijakan
- a. Memperbaiki komunikasi antara kelompok dan individual.
 - b. Memperbaiki hubungan lintas personal.
 - c. Memperbaiki moral.
 - d. Menyediakan lingkungan yang baik untuk belajar, berkembang dan koordinasi.
 - e. Membuat perusahaan menjadi tempat yang lebih baik untuk bekerja dan hidup.

E. Ketahanan Pangan

Ada beberapa defenisi ketahanan pangan, antara lain :

- 1) Dalam undang undang No : 18 tahun 2012 tentang pangan, pengertian ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Dari pengertian tersebut, tersirat bahwa upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional harus lebih dipahami sebagai pemenuhan kondisi kondisi : (1) Terpenuhinya pangan dengan kondisi ketersediaan yang cukup, dengan pengertian ketersediaan pangan dalam arti luas, mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak dan ikan dan memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, vitamin dan mineral serta turunan, yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia. (2) Terpenuhinya pangan dengan kondisi aman, diartikan bebas dari pencemaran biologis, kimia, dan benda lain yang lain dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia, serta aman untuk kaidah agama. (3) Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang merata, diartikan bahwa distribusi pangan harus mendukung tersedianya pangan pada setiap saat dan merata di seluruh tanah air. (4) Terpenuhinya pangan dengan kondisi terjangkau, diartikan bahwa pangan mudah diperoleh rumah tangga dengan harga yang terjangkau.
- 2) *Internasional Confrence in Nutrition, (FAO/WHO, 1992)* mendefenisikan ketahanan pangan sebagai akses setiap rumah tangga

atau individu untuk memperoleh pangan pada setiap waktu untuk keperluan hidup sehat.

- 3) *World Food Summit 1996* memperluas definisi di atas dengan persyaratan penerimaan pangan sesuai dengan nilai dan budaya setempat.
- 4) *World Bank 1996*: Ketahanan Pangan adalah: akses oleh semua orang pada segala waktu atas pangan yang cukup untuk kehidupan yang sehat dan aktif.
- 5) *Oxfam 2001*: Ketahanan Pangan adalah kondisi ketika: “setiap orang dalam segala waktu memiliki akses dan kontrol atas jumlah pangan yang cukup dan kualitas yang baik demi hidup yang aktif dan sehat. Dua kandungan makna tercantum di sini yakni: ketersediaan dalam artian kualitas dan kuantitas dan akses (hak atas pangan melalui pembelian, pertukaran maupun klaim).
- 6) *FIVIMS (Food Insecurity and Vulnerability Information and Mapping Systems, 2005)*: Ketahanan Pangan adalah: kondisi ketika semua orang pada segala waktu secara fisik, sosial dan ekonomi memiliki akses pada pangan yang cukup, aman dan bergizi untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi (*dietary needs*) dan pilihan pangan (*food preferences*) demi kehidupan yang aktif dan sehat.
- 7) Hasil Lokakarya Ketahanan Pangan Nasional (DEPTAN, 1996) mendefinisikan ketahanan pangan adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota rumah tangga dalam jumlah, mutu dan

ragam sesuai dengan budaya setempat dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat.

Ketahanan pangan pada tataran nasional merupakan kemampuan suatu bangsa untuk menjamin seluruh penduduknya memperoleh pangan dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman, dan juga halal, yang didasarkan pada optimalisasi pemanfaatan dan berbasis pada keragaman sumber daya domestik. Salah satu indikator untuk mengukur ketahanan pangan adalah ketergantungan ketersediaan pangan nasional terhadap impor (Litbang Deptan, 2005).

1. Sistem Ketahanan Pangan

Secara umum, ketahanan pangan mencakup 4 aspek, yaitu Kecukupan (*sufficiency*), akses (*access*), keterjaminan (*security*), dan waktu (*time*) (Baliwaty, 2004). Dengan adanya aspek tersebut maka ketahanan pangan dipandang menjadi suatu sistem, yang merupakan rangkaian dari tiga komponen utama yaitu ketersediaan dan stabilitas pangan (*food availability dan stability*), kemudahan memperoleh pangan (*food accessibility*) dan pemanfaatan pangan.

Terwujudnya ketahanan pangan merupakan hasil kerja dari suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berinteraksi, yaitu subsistem ketersediaan mencakup pengaturan kestabilan dan kesinambungan penyediaan pangan. Ketersediaan pangan menyangkut masalah produksi, stok, impor dan ekspor, yang harus dikelola sedemikian rupa, sehingga walaupun produksi pangan sebgaiian bersifat musiman,

terbatas dan tersebar antar wilayah, pangan yang tersedia bagi keluarga harus cukup volume dan jenisnya, serta stabil dari waktu ke waktu.

Sementara itu subsistem distribusi mencakup upaya memperlancar proses peredaran pangan antar wilayah dan antar waktu serta stabilitas harga pangan. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan daya akses masyarakat terhadap pangan yang cukup. Surplus pangan tingkat wilayah, belum menjamin kecukupan pangan bagi individu/masyarakatnya.

Sedangkan subsistem konsumsi menyangkut pendidikan masyarakat agar mempunyai pengetahuan gizi dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mengelola konsumsi individu secara optimal sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Konsumsi pangan tanpa memperhatikan asupan zat gizi yang cukup dan berimbang tidak efektif bagi pembentukan manusia yang sehat, daya tahan tubuh yang baik, cerdas dan produktif (Thaha, dkk, 2000). Apabila ketiga subsistem diatas tidak tercapai, maka ketahanan pangan tidak mungkin terbangun dan akibatnya menimbulkan kerawanan pangan (Suryana, 2003).

BAB III

METODE PENELITIAN

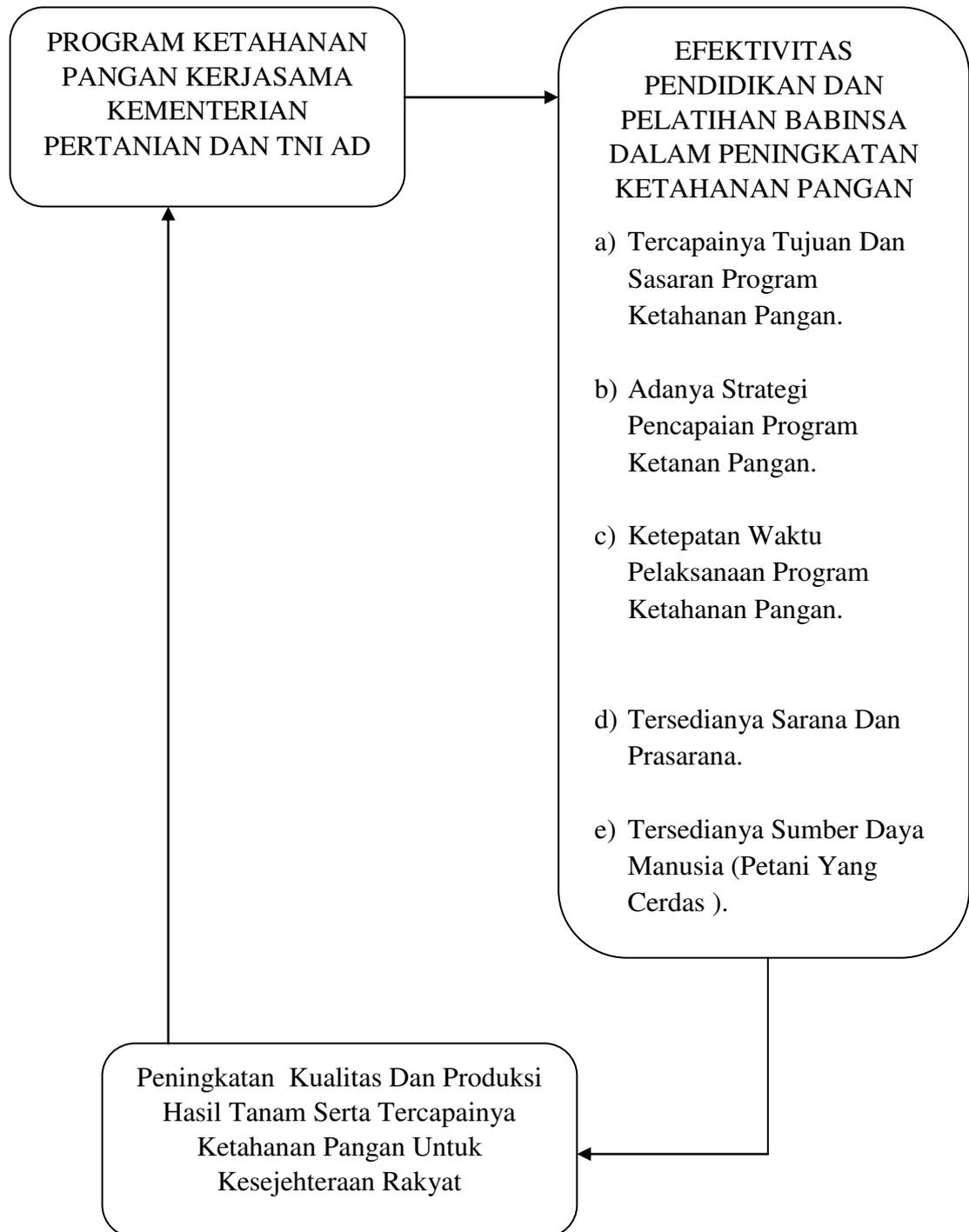
A. Jenis Penelitian

Dalam menentukan metode penelitian, terlebih dahulu perlu diketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas dalam penelitian serta memahami makna sebenarnya dari jenis penelitian tersebut, sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus. Oleh karena itu, konsep merupakan abstraksi maka konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur. Konsep hanya dapat diamati atau diukur melalui konstruk atau yang lebih dikenal dengan nama variabel. Adapun kerangka konsep dari penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Bagan Kerangka Konsep Penelitian

C. Definisi Konsep

Nawawi (1991:43) mengemukakan, konsep adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.

Dari uraian diatas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan di teliti:

- a) Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
- b) Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan mengutamakan pembinaan, kejujuran dan keterampilan.
- c) Ketahanan pangan adalah suatu kondisi ketersediaan pangan cukup bagi setiap orang pada setiap saat dan setiap individu mempunyai akses untuk memperolehnya baik secara fisik maupun ekonomi.

D. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur sesuatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan benar apa yang menjadi kategorisasi didalam penelitian dan untuk menganalisa dari variabel tersebut.

Kategorisasi penelitian ini Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara yang di jabarkan dalam beberapa kategori sebagai berikut:

- a) Tercapainya Tujuan Dan Sasaran Program Ketahanan Pangan.
- b) Adanya Strategi Pencapaian Program Ketahanan Pangan.
- c) Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan.
- d) Tersedianya Sarana Dan Prasarana.
- e) Tersedianya Sumber Daya Manusia (Petani Yang Cerdas)

E. Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti dan orang yang berkompeten atau mengetahui informasi tentang efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan, sumber data dalam penelitian yang menjadi narasumber atau informan adalah sebagai berikut:

Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, antara lain:

- a) Bapak Drs. Adu Pargaulan Sitorus, selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- b) Bapak Letkol Czi Denden Sumarlin, SE, selaku Komandan Kodim 0209/Labuhanbatu.
- c) Bapak Mayor Inf Tamrin Hasibuan, selaku Komandan Koramil 01/Aek Kanopan Labuhanbatu Utara.
- d) Bapak Jhon Ferri SSTP, selaku Camat Kecamatan Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara.
- e) Ibu Isda, selaku salah satu Petani Padi Kualuh Hulu Aek Kanopan Labuhanbatu Utara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara :

- a) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari narasumber yang kita jadikan objek penelitian dan bisa juga dari survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Adapun teknik dalam pengumpulan data yaitu : wawancara adalah suatu metode mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan informan/narasumber dan menggunakan guide interview.

Menurut Moleong (2006:186), wawancara percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka. Menurut Moleong (2006 : 186) wawancara terbuka adalah wawancara yang para subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara itu.

b) Data sekunder

Penelitian dengan pengumpulan data ini, peneliti mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen maupun catatan-catatan tertulis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2006:239) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain Sebagaimana yang telah dijelaskan, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan analisis datanya bersifat kualitatif. Penggunaan metode tersebut menggunakan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha untuk menggambarkan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisa kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Labuhanbatu Utara dan wilayah yang menjadi daerah pembinaan Koramil 01/Aek Kanopan, sedangkan waktu penelitian Tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan Februari 2018.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Sebutan Labuhanbatu bermula ketika pada tahun 1862, Angkatan Laut Belanda datang ke sebuah kampung di Hulu Labuhanbilik tepatnya di Desa Sei Rakyat sekarang. Di kampung ini Belanda membangun tempat pendaratab kapal dari batu beton. Tempat ini berkembang menjadi tempat persinggahan dan pendaratan kapal yang kemudian menjadi kampung besar dengan nama PeLabuhanbatu. Masyarakat mempersingkat sebutannya menjadi Labuhanbatu, nama ini kemudian melekat dan ditetapkan menjadi nama wilayah Kabupaten Labuhanbatu.

Sebelum kemerdekaan di wilayah Kabupaten Labuhanbatu terdapat 4 kesultanan, yaitu :

- 1) Kesultanan Kota Pinang berkedudukan di Kota Pinang.
- 2) Kesultanan Kualuh berkedudukan di Tanjung Pasir.

- 3) Kesultanan Bilah berkedudukan di Negeri Lama.
- 4) Kesultanan Panai berkedudukan di Labuhanbilik.

Setelah kemerdekaan keempat kesultanan ini menjadi wilayah Kabupaten Labuhanbatu sesuai ketetapan komite nasional daerah keresidenan Sumatera Timur tanggal 19 Juni 1946.

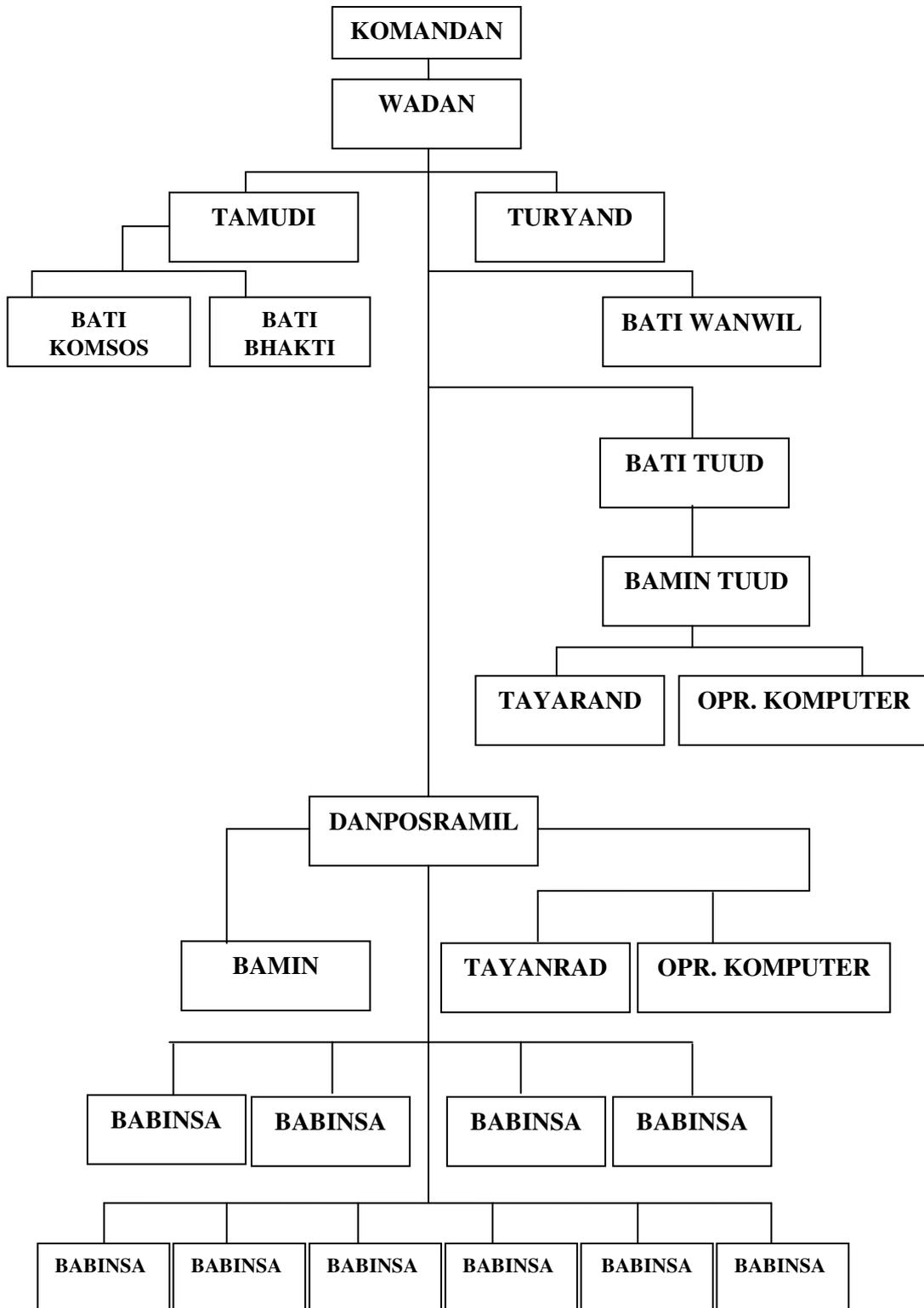
Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2008 dan tanggal 21 Juli 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara di Provinsi Sumatera Utara.

Kabupaten Labuhanbatu Utara lahir dari tuntutan aspirasi masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan, Pelaksanaan Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Wilayah Labuhanbatu Utara.

Visi dan Misi Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu :

- 1) Visi : Terwujudnya Kabupaten Labuhanbatu Utara Sejahtera.
- 2) Misi :
 - a) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan masyarakat dan aparatur pemerintah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Meningkatkan pendapatan perkapita berbasis ekonomi kerakyatan.
 - c) Meningkatkan kualitas pendidikan wajib belajar 9 tahun.
 - d) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan pelayanan KB (keluarga berencana).

2. Struktur Organisasi Koramil 01/AK



Gambar 3.2. Bagan Struktur Organisasi Koramil 01/AK
 Sumber : Dokumentasi Kantor Koramil 01/AK

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Narasumber

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber, selanjutnya dapat diperoleh data-data yang berhubungan erat dengan karakteristik responden menurut karakter umur, tingkat pertanian dan jabatan atau pekerjaan. Selain itu data primer penelitian berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terkait dengan Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara yang juga akan dianalisis secara objektif dan mendalam sebagai bentuk hasil dan pembahasan penelitian.

Bagaimana karakteristik dan jawaban para narasumber penelitian yang digunakan sebagai sumber pengumpul data penelitian ini selanjutnya disajikan secara sistematis sebagaimana penjelasan-penjelasan yang akan diuraikan pada ulasan-ulasan berikut ini :

a. Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis penelitian, narasumber dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu narasumber yang berjenis kelamin laki-laki dan narasumber yang berjenis kelamin perempuan pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1**Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	4	80%
2	Perempuan	1	20%
Jumlah		5 orang	100%

Sumber : Data Angket Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 yang tercermin di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas narasumber berasal dari jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 4 orang dengan persentase 80 persen, sedangkan sisanya berasal dari responden perempuan dengan frekuensi 1 orang dengan persentase 20 persen.

b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Pertanian

Berdasarkan dari tingkat pertanian, Narasumber dikelompokkan menjadi 3 klasifikasi di dalam dunia pertanian yaitu, tingkat SMP, SLTA, dan S1 pada tabel 4.2 ini berikut disajikan persentasi untuk masing-masing dari kategori tersebut :

Tabel 4.2**Distribusi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pertanian	Frekuensi	Persentase
1	SMP	1	20%
2	SLTA	0	0
3	S1	4	80%
Jumlah		5 orang	100%

Sumber : Data Angket 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 yang tercermin di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas narasumber berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tingkat S1 dengan frekuensi sebanyak 4 orang dengan persentase 80 persen, tingkat SLTA dengan frekuensi sebanyak 0 orang dengan persentase 0, sedangkan tingkat SMP dengan frekuensi 1 orang dengan persentase 20 persen.

c. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jabatan atau Pekerjaan.

Berdasarkan yang dilihat dari tingkat jabatan atau pekerjaan narasumber dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu Pegawai Negeri Sipil, Aparatur Negara, Petani pada Tabel 4.3 yang kita akan lihat persentase kategori menurut pekerjaan dan jabatan yang dimiliki narasumber.

Tabel 4.3

Distribusi Narasumber Berdasarkan Jabatan Atau Pekerjaan

No	Pekerjaan/Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	2	40%
2	Aparatur Negara	2	40%
3	Petani	1	20%
Jumlah		5 orang	100%

Sumber : Data Angket 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa narasumber dengan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Aparatur Negara memiliki frekuensi yang sama yaitu 2 orang dengan masing-masing persentase sama-sama 40 persen, sedangkan sebagai Petani dengan frekuensi sebanyak 1 orang dengan persentase 20 persen.

2. Data Hasil Wawancara

Pada bagian ini akan membahas dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dari narasumber yaitu : Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Komandan Kodim 0209/Labuhanbatu, Komandan Koramil 01/Aek Kanopan, Camat Kecamatan Kualuh Hulu, satu Petani Padi Kualuh Hulu.

a. Tercapainya Tujuan Dan Sasaran Program Ketahanan Pangan.

Tujuan dan sasaran program ketahanan pangan adalah untuk mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan, sehingga dapat menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk baik dari segi kualitas, kuantitas, keragaman dan keamanannya sepanjang waktu dengan harga yang terjangkau, serta meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Adu Pargaulan Sitorus, selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 Februari 2018, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Ketahanan Pangan belum sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Pihak Dinas Ketahanan Pangan tidak diberikan kewenangan dan dilibatkan dalam mengelola tata lingkungan yang layak dan pantas untuk dijadikan lahan pertanian, sehingga masih banyak ditemukan lahan dan daerah persawahan yang tata letaknya kurang tepat dengan tingkat kelembaban tanah, aliran irigasi ataupun sungai.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Letkol Czi Denden Sumarlin, SE, selaku Komandan Kodim 0209/Labuhanbatu pada tanggal 14

Februari 2018, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Ketahanan Pangan belum sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan, sebab keberadaan lahan pertanian yang ada sekarang, yang dimiliki oleh para petani tidak semua berada pada letak yang strategis, cukup jauh dari posisi irigasi, dan sebagian dari para petani ada yang hanya mengharapkan pengairan sawah dari curahan air hujan saja.

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Mayor Inf Tamrin Hasibuan, selaku Komandan Koramil 01/Aek Kanopan Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 Februari 2018, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Ketahanan Pangan ini belum berjalan secara efektif, karena masih terasa sangat tidak seimbang antara lahan pertanian yang sedikit dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada.

Selain itu hasil wawancara dengan Bapak Jhon Ferri SSTP, selaku Camat Kecamatan Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 Februari 2018, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Ketahanan Pangan belum berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan karena masih banyaknya lahan-lahan pertanian yang belum cukup banyak, hal ini dikarenakan Perda atau Konstitusi tentang ahli fungsi lahan untuk pertanian khususnya penanaman padi belum dibuat oleh Pemerintah pusat, sehingga secara kuantitas maupun kualitas hasil pertanian tidak berjalan secara efektif.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu Isda, selaku salah satu Petani Padi Kualuh Hulu Aek Kanopan Labuhanbatu Utara pada tanggal 16 Februari 2018 yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Ketahanan Pangan belum berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan karena lahan

atau sawah yang beliau miliki lataknya cukup jauh dengan aliran irigasi, hal ini mengapa terjadi, disebabkan wilayah disekitaran lahan pertanian beliau lebih banyak di ahli fungsikan menjadi lahan perkebunan kelapa sawit, dimana sebagai awam diketahui perkebunan kelapa sawit sangat banyak menyerap asupan air dan merusak tumbuhan yang membutuhkan air juga disekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Program Ketahanan Pangan Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara masih belum tercapai tujuan dan sasarannya. Hal ini dilihat dari hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa masih kurangnya jumlah lahan pertanian yang memadai untuk memproduksi hasil tanam yang berkuantitas banyak dan berkualitas tinggi, sehingga kecendrungan akan kekurangannya bahan pangan kedepannya akan sangat mungkin terjadi melihat pertumbuhan penduduk yang juga semakin hari semakin meningkat.

b. Adanya Strategi Pencapaian Program Ketahanan Pangan

Dalam menjalankan Program Ketahanan Pangan, strategi atau ketentuan yang harus dilakukan dalam melaksanakan program ini sudah dibuat dalam buku Pedoman Pelaksanaan Program Kerja Dan Anggaran Badan Ketahanan Pangan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Adu Pargaulan Sitorus, selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 Februari 2018, yang menyatakan bahwa strategi Pencapaian Program Ketahanan Pangan telah berjalan Salah satu strategi yang dilakukan agar Program Pencapaian Program Ketahanan Pangan dapat tercapai yaitu dengan mengadakan sosialisasi Program tersebut.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Letkol Czi Denden Sumarlin, SE, selaku Komandan Kodim 0209/Labuhanbatu pada tanggal 14 Februari 2018, yang menyatakan bahwa strategi Pencapaian Program Ketahanan Pangan telah berjalan, salah satu strategi yang dilakukan agar Program Ketahanan Pangan dapat tercapai yaitu dengan mengadakan sosialisasi Program tersebut. Dengan mengadakan sosialisasi Program Ketahanan Pangan para petani dapat mengetahui bahwa terlibatnya Babinsa didalam Program Ketahanan Pangan adalah untuk mendukungnya peningkatan kuantitas dan kualitas hasil dari pertanian.

Begitu juga hasil wawancara Bapak Mayor Inf Tamrin Hasibuan, selaku Komandan Koramil 01/Aek Kanopan Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 Februari 2018, yang menyatakan bahwa strategi Pencapaian Program Ketahanan Pangan telah berjalan, hal ini dikarenakan adanya sosialisasi program dan para Babinsa memang telah terlibat serta terjun secara langsung memberikan pengetahuan dan bantuan baik ilmu maupun tenaga mengenai pelaksanaan program tersebut.

Selain itu hasil wawancara dengan Bapak Jhon Ferri SSTP, selaku Camat Kecamatan Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 Februari 2018, yang menyatakan bahwa strategi Pencapaian Program Ketahanan Pangan telah berjalan. karena pihak pelaksana telah menjalankan strategi tersebut dengan mensosialisasikan Program Ketahanan Pangan. Hal ini terbukti dengan adanya surat yang masuk dari pihak Koramil 01/AK, untuk meminta izin melaksanakan sosialisasi diwilayah Kecamatan Kualuh Hulu.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu Isda, selaku salah satu Petani Padi Kualuh Hulu Aek Kanopan Labuhanbatu Utara pada tanggal 16 Februari 2018 yang menyatakan bahwa, memang benar pihak Babinsa dari Koramil 01/AK telah melakukan sosialisasi kepada para petani dan turut membantu proses tanam sampai proses panen padi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Ketahanan Pangan yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dan Babinsa memiliki strategi sehingga dapat terlaksana Dinas Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

c. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan

Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan di Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara belum tepat waktu, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Adu Pargaulan Sitorus, selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 Februari 2018, yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaksanaan Program Ketahanan Pangan belum tepat waktu, masih banyak waktu panen yang belum tepat waktunya, hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya faktor teknis seperti tidak seimbangnya banyak bibit dengan luas lahan yang akan di tanami serta faktor nonteknis seperti keadaan cuaca yang sering berubah-ubah.

Begitu juga hasil wawancara Bapak Letkol Czi Denden Sumarlin, SE, selaku Komandan Kodim 0209/Labuhanbatu pada tanggal 14 Februari 2018, yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaksanaan Program Ketahanan Pangan belum tepat waktu, masih banyak waktu panen yang belum tepat waktunya, hal ini

menyebabkan Program Ketahanan Pangan tidak berjalan sesuai dengan dengan yang diharapkan.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Mayor Inf Tamrin Hasibuan, selaku Komandan Koramil 01/Aek Kanopan Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 Februari 2018, mengucapkan lambatnya penyaluran dan bantuan pengadaan pupuk yang sangat membantu proses pertumbuhan tanaman membuat jadwal dan ketepatan panen tidak tepat waktu dan tidak merata.

Selain itu hasil wawancara Bapak Jhon Ferri SSTP, selaku Camat Kecamatan Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 Februari 2018, yang menyatakan bahwa jika ketepatan waktu pelaksanaan Program Ketahanan Pangan yang berindikasi pada ketepatan waktu panen yang sama dan merata maka tidak akan ada kendala dengan cadangan atau stok persediaan bahan pangan di Kecamatan Kualuh Hulu.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu Isda, selaku salah satu Petani Padi Kualuh Hulu Aek Kanopan Labuhanbatu Utara pada tanggal 16 Februari 2018 yang menyatakan bahwa, banyak faktor yang menyebabkan ketepatan waktu pelaksanaan Program Ketahanan Pangan tidak bisa berjalan lancar, diantaranya faktor pembagian debit air dari irigasi ke lahan-lahan para petani yang sangat kurang sehingga para petani juga berharap pada curah hujan yang belum tentu selalu ada pada masa tanam, pembagian benih unggul yang tidak seimbang dengan jumlah banyaknya kebutuhan luas lahan persawahan, serta pengadaan pupuk dari koperasi yang kurang mencukupi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Ketahanan Pangan di Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara belum terpenuhi, contohnya belum merata dan seimbang waktu panen yang diharapkan, diantara penyebabnya, ketersediaan debit air yang terbatas, ketersediaan pupuk yang sedikit, dan banyak nya jumlah bibit yang ada tidak seimbang.

d. Tersedianya Sarana Dan Prasarana.

Keefektifan suatu program juga tergantung pada sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Karena dengan melihat sarana dan prasarana yang ada apakah sudah memadai atau bahkan malah sebaliknya, sehingga dapat menghambat pelaksanaan Program Ketahanan Pangan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Adu Pargaulan Sitorus, selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 Februari 2018, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana dalam Program Ketahanan Pangan belum seutuhnya terpenuhi, contohnya seperti pengadaan ALSINTAN (alat industri pertanian) yang meliputi diantaranya, *trackor*, alat penggiling padi, pompa penyemprot *pestisida*, yang ada untuk setiap wilayah sangat terbatas jumlah dan anggaran yang diberikan Pemerintah Pusat.

Begitu juga hasil wawancara Bapak Letkol Czi Denden Sumarlin, SE, selaku Komandan Kodim 0209/Labuhanbatu pada tanggal 14 Februari 2018, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Ketahanan Pangan belum cukup mendukung , karena bantuan ALSINTAN (alat industri pertanian) yang

diberikan belum cukup untuk memadai banyaknya dan luasnya wilayah pertanian disuatu daerah.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Mayor Inf Tamrin Hasibuan, selaku Komandan Koramil 01/Aek Kanopan Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 Februari 2018, mengucapkan sarana dan prasana yang ada belum memenuhi dan mendukung secara maksimal, terbukti untuk wilayah yang di pimpinnya saja yaitu Koramil 01/Aek Kanopan hanya menerima dua bantuan ALSINTAN (alat industri pertanian) diantaranya satu *tractor* besar dan satu *tractor* kecil, jelas ini belum memenuhi kebutuhan yang diperlukan suatu wilayah Koramil.

Selain itu hasil wawancara Bapak Jhon Ferri SSTP, selaku Camat Kecamatan Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 Februari 2018, yang menyatakan bahwa untuk sarana dan prasana yang diberikan pemerintah pusat, yang diterima oleh pihak Koramil 01/AK, memang belum cukup memenuhi kebutuhan, walupun pihak dari Kecamatan juga telah berkoordinasi dengan pihak Kabupaten, namun anggaran dan dana yang ada memang sejauh ini hanya bisa memenuhi seadanya saja sarana prasana tersebut.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu Isda, selaku salah satu Petani Padi Kualuh Hulu Aek Kanopan Labuhanbatu Utara pada tanggal 16 Februari 2018 yang menyatakan bahwa, sarana dan prasana yang sangat diharapkan oleh para petani dari Babinsa atau Koramil 01/AK belum sepenuhnya dapat benar-benar mereka rasakan, karena keterbatasan sarana dan prasarana para

petani jadi harus menunggu dengan waktu yang cukup lama karena harus bergantian menggunakan nya dengan petani lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Ketahanan Pangan di Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara belum terpenuhi, contohnya belum mencukupinya sarana dan prasana yang ada untuk membantu petani mengoptimalkan hasil tanam lebih baik lagi karena keterbatasan ALSINTAN yang tersedia.

e. Tersedianya Sumber Daya Manusia (Petani Yang Cerdas)

Sumber Daya Manusia dalam hal ini petani merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas ketahanan pangan, karena petani merupakan gerbang terdepan dalam memproduksi padi yang berkuantitas banyak dan berkualitas tinggi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Adu Pargaulan Sitorus, selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 Februari 2018, yang menyatakan bahwa petani sudah mampu dalam meningkatkan kualitas tanam, hal ini dibuktikan dengan kualitas petani saat menanam dan menghasilkan padi yang baik.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Letkol Czi Denden Sumarlin, SE, selaku Komandan Kodim 0209/Labuhanbatu pada tanggal 14 Februari 2018, yang menyatakan bahwa petani sudah mampu meningkatkan kualitas pertanian, karena sumber petani sudah mewujudkan tujuan dari pedoman pelaksanaan Program Ketahanan Pangan, dengan mau dan turut bekerjasama dengan Babinsa untuk meningkatkan hasil panen.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Mayor Inf Tamrin Hasibuan, selaku Komandan Koramil 01/Aek Kanopan Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 Februari 2018, mengucapkan petani sudah mampu dalam meningkatkan kualitas pertanian, karena petani sudah berhasil memproduksi hasil tanam yang berkualitas berkat kerjasama dengan Babinsa Koramil 01/AK, dengan menerapkan sistem tanam *logowo*.

Hasil wawancara dengan Bapak Jhon Ferri SSTP, selaku Camat Kecamatan Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 Februari 2018, yang menyatakan bahwa para petani yang ada di Kecamatan Kualuh Hulu telah berhasil menghasilkan hasil panen yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, karena para petani telah memiliki pengetahuan dan cara yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu Isda, selaku salah satu Petani Padi Kualuh Hulu Aek Kanopan Labuhanbatu Utara pada tanggal 16 Februari 2018 yang menyatakan bahwa, memang benar telah terjadi perubahan dan penambahan wawasan mengenai pertanian yang beliau dapatkan, berkat dari sosialisasi dan kerjasama antara petani dengan Babinsa Koramil 01/AK .

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan, petani sudah mampu menghasilkan hasil tanam atau panen yang berkuantitas dan berkualitas tinggi, hal ini dikarenakan para petani telah memiliki wawasan dan pengetahuan yang jauh lebih baik berkat kerjasama dan sosialisasi yang dilakukan Babinsa Koramil 01/AK dengan para petani.

B. Pembahasan

Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara belum sepenuhnya efektif, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber yaitu :

1. Tercapainya Tujuan Dan Sasaran Program Ketahanan Pangan

Tujuan dan sasaran Program Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam proses pelaksanaannya, meskipun demikian Kabupaten Labuhanbatu Utara masih tetap aman dalam kondisi ketersediaan bahan pangan. Hal ini terbukti dengan produktivitas padi di Labuhanbatu Utara surplus setiap tahun.

Berdasarkan data dari Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara, prediksi pengubinan atau pengukuran hasil panen untuk Labura tahun 2018 mengalami surplus. Prediksi ini untuk Januari hingga Maret,” kata Musliati SP, Kepala Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kab. Labura, dijelaskannya, sejak 2011 hingga kini produksi padi sawah di Labura mengalami surplus. Pada tahun 2017, produksi padi 91.773,98 ton dengan konsumsi 45.069,07 ton.

Untuk tahun 2017, surplus padi sawah kita 46.704,91 ton. Selisih produksi padi lumayan tinggi dibanding konsumsi,” jelasnya. Surplus padi sawah tertinggi

di Labura tercatat pada tahun 2016 dengan selisih produksi dan konsumsi sebesar 82.178,77 ton.

Meskipun demikian Program Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan harus tetap di perhatikan dan ditingkatkan, untuk bisa tetap bertahan dan surplus menjaga kestabilan pangan penduduknya.

2. Adanya Strategi Pencapaian Program Ketahanan Pangan

Dalam pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan, strategi pencapaian program yang digunakan sudah tepat dan berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Pertanian Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan sudah dilaksanakan yaitu dengan mengadakan sosialisasi. Dengan mensosialisasikan Program Ketahanan Pangan para petani dapat sadar pentingnya ketahanan pangan sehingga para petani, menjalankan proses tanam sampai proses panen dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Pembangunan Ketahanan Pangan Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki strategi, yaitu dengan mensosialisasi program tersebut sehingga dapat terlaksana dan diaplikasikan oleh para petani di Kualuh Hulu Aek Kanopan. Sebagaimana yang dikemukakan Hamel dan Pharalad (2004:4) bahwa strategi adalah rencana sebuah program atau langkah terencana untuk mencapai

serangkaian tujuan yang telah ditentukan, jadi strategi merupakan hal yang penting karena strategi mendukung tercapainya suatu tujuan.

3. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan

Pelaksanaan Program Program Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan belum sepenuhnya tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa banyak hal yang menyebabkan keterlambatan dan ketidak tepatan waktu Ketahanan Pangan yang berindikasi Pada masa tanam dan masa panen diantaranya, pengadaan bibit, pupuk, dan curah hujan yang belakangan tahun ini tidak menentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Ketahanan Pangan di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Labuhanbatu Utara belum sepenuhnya tepat waktu. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila program tersebut diselesaikan dengan tepat waktu. Sebagaimana yang dikemukakan Siagian (2003:1) bahwa efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dapat dikatakan apakah pelaksanaan sesuatu tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

4. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Keefektifan suatu program juga tergantung pada sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Karena dengan melihat sarana dan prasarana yang ada apakah sudah memadai atau bahkan malah sebaliknya, sehingga dapat menghambat pelaksanaan Program Bantuan Miskin tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan sarana dan prasarana belum sepenuhnya terpenuhi, contohnya seperti pengadaan ALSINTAN (alat industri pertanian) yang meliputi diantaranya, *trackor*, alat penggiling padi, pompa penyemprot *pestisida*. yang tentunya akan menghambat proses ketahanan pangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu program dapat berjalan jika sarana dan prasarana itu memadai, sebab sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu program, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua program yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sebagaimana yang dikemukakan Moenir (2001:119), bahwa sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan, baik alat tersebut adalah merupakan alat pembantu maupun alat peralatan utama yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

5. Tersedianya Sumber Daya Manusia (Petani Yang Cerdas)

Sumber Daya Manusia dalam hal ini petani merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan petani sudah mampu dalam meningkatkan kualitas pertanian hal ini dibuktikan dengan kualitas petani yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang ilmiah dibidang pertanian. Petani mampu meningkatkan kualitas pertanian, karena petani sudah berhasil

menerapkan dan menggunakan beberapa sistem dalam bercocok tanam yang mampu meningkatkan kualitas pertanian ..

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan yang dilakukan petani sudah mampu dalam meningkatkan kualitas pertanian. Karena kualitas pertanian merupakan kemampuan lembaga dan sistem pertanian dalam memberdayakan sumber-sumber pertanian untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pertanian melalui proses pertanian yang efektif. Sebagaimana yang dikemukakan Anwas (1992.34) mengemukakan bahwa pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, maka hasil penelitian Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah sebagai berikut :

1. Belum tercapainya tujuan dan sasaran program ketahanan pangan

Tujuan dan sasaran Program Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara belum sepenuhnya tercapai karena masih banyak terdapat kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Banyak faktor mengapa hal ini terjadi diantaranya, kurangnya lahan pertanian untuk memproduksi padi karena belum adanya aturan atau konstitusi yang mengatur tentang ahli fungsi lahan untuk menjadi lahan pertanian, faktor curah hujan yang tidak menentu serta pembagian debit air dari irigasi yang masih belum memadai untuk memberikan pasokan air ke sawah petani.

2. Adanya Strategi Pencapaian Program Ketahanan Pangan

Strategi Pencapaian Program Ketahanan Pangan yang di jalankan sudah menjadi cara yang tepat dalam mencapai strategi Program Ketahanan Pangan. Strategi pencapaian Program Ketahanan Pangan yaitu dengan mengadakan sosialisasi Program tersebut, dengan mengadakan sosialisasi Program Ketahanan Pangan, para pelaksana Program Ketahanan Pangan yaitu Babinsa ke para petani

dapat menjalankan Program Ketahanan Pangan dengan baik dengan akan mengetahui tujuan dan manfaat dari Program Ketahanan Pangan.

3. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan

Pelaksanaan Program Program Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan belum sepenuhnya tepat waktu, hal yang menyebabkan keterlambatan dan ketidak tepatanya waktu berjalannya Program Ketahanan Pangan ini adalah, diantaranya, pengadaan bibit, pupuk, dan curah hujan yang belakangan tahun ini tidak menentu.

4. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan belum terpenuhi seperti pengadaan ALSINTAN (alat industri pertanian) yang meliputi diantaranya, *trackor*, alat penggiling padi, pompa penyemprot *pestisida*. yang tentunya akan menghambat proses ketahanan pangan.

5. Tersedianya Sumber Daya Manusia (Petani Yang Cerdas)

Dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan petani sudah mampu dalam meningkatkan kualitas pepertanian, hal ini dibuktikan dengan kualitas petani saat memulai menanam hingga proses memanen jauh lebih berkualitas dan optimal. Petani mampu meningkatkan kualitas pertanian, karena petani sudah berhasil menerapkan dan menggunakan beberapa sistem dalam bercocok tanam yang mampu meningkatkan kualitas pertanian.

B. Saran

Berdasarkan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran-saran dalam Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan Diwilayah Koramil 01/Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai berikut :

1. Perlu adanya pembuatan peratutaran baik berupa Perpu maupun Perda yang jelas dan konkrit mengenai aturan dan tata cara tentang pengolahan alih fungsian lahan untuk pertanian, demi tetap bisa berjalannya program-program yang berhubungan dengan ketahanan pangan nasional.
2. Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Babinsa Dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Ketahanan Pangan, Para implemantor dalam hal ini bukan hanya pihak Babinsa saja termasuk juga Pemerintah Pusat (Kementerian Peratanian). Perlu menjelaskan tujuan dari Program Ketahanan Pangan, merupakan hal yang penting dilaksanakan demi kesejahteraan sebuah bangsa, agar tidak ada lagi kasus kelaparan dan kesulitan mendapatkan bahan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia.
3. Perlu dilakukan peningkatan sosialisasi secara lebih terbuka kepada para petani agar mereka dapat mengetahui dan memahami secara jelas sebenarnya tujuan dan manfaat pendidikan dan pelatihan yang dilakukan Babinsa bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pertanian.
4. Perlu adanya pengawasan yang intens terhadap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan babinsa dalam rangka peningkatan pembangunan ketahanan pangan, seperti dari pihak pelaksana selalu memantau apakah program sudah dijalankan

sebagaimana mestinya, tidak hanya melalui pengisian formulir saja tapi juga terjun langsung kelapangan melihat apakah program sudah sesuai dengan tujuan awal yang sudah.

5. Perlu adanya dilakukan evaluasi yang bersifat objektif dan terbuka dari pelaksanaan program ketahanan pangan yang telah berjalan, untuk tetap bisa menjaga stabilitas dan kualitas ketahanan pangan sesuai dengan cita-cita nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Suryana, 2003, *Kapita Selekta, Evolusi Pemikiran Kebijakan. Ketahanan Pangan*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Baliwati, Y. F, 2004, *Pengantar Pangan dan Gizi, Cetakan I*. Penerbit. Swadaya, Jakarta.
- Brotoharsojo, Hartanto & Wungu, Jiwo, 2003, *Tingkatkan Kinerja Perusahaan dengan Merit System*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Cunningham, J. Barton, 1987, *Suatu Sumber Pendekatan Sumber Daya Dalam Evaluasi dan Keefektivitasan Organisasi*, Human Relations, Jakarta.
- Dessler, Gery, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ke-10, PT. INDEKS, Jakarta Barat.
- Gibson, et al, 1992, *Organisasi dan Manajemen*, Erlangga, Jakarta.
- Gie, The Liang, 2000, *Administrasi Perkantoran Modern*, Edisi Ketujuh, Liberty, Yogyakarta.
- Handayaniingrat, Soewarno, 1996, *Pengantar Ilmu dan Manajemen*, Gunung Agung, Jakarta.
- Handoko, T. Hani, 2003, *Manajemen (Edisi)*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Herman Sofyandi, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- H.A.R Tilaar, 2002, *Pengantar Kependidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Komaruddin, 2001, *Ensiklopedia Indonesia*, Alumni, Bandung.
- Kespakatan Kerjasama, Kementerian Pertanian dan TNI, Tentang Peningkatan Ketahanan Pangan, 2014, Jakarta.
- Mangkuprawira, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Moekijat, 1995, *Manajemen Personalia*, Pustaka Umum, Jakarta.
- Moleong, Lexy. J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Karya, Bandung.
- Nawawi, Hadari, 1991, *Metode Penelitian Survey*, Liberty, Yogyakarta.

- Saroni, Muhammad, 2011, *Administrasi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Shaleh, Ahmad, 2011, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siagian, Sondang. P, 2003, *Manajemen Personalia*, Pustaka Umum, Jakarta.
- Sinungan, 2003, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Streers, Richard M, 1985, *Efektivitas Organisasi*, Erlangga, Jakarta.
- Sudarman, 2010, *Pengantar Kependidikan Edisi 2*, Alfabeta, Bandung.
- Talambenua, Georgepolous, 1999, *Analisis Tingkat Efektivitas*, BJ Kusuma, Jakarta.
- Undang - Undang Nomor. 20. Tahun 2003, Tentang Pendidikan.
- Undang - Undang Nomor. 12. Tahun 2012, Tentang Ketahanan Pangan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Habibullah
Tempat/ Tgl Lahir : Damuli Pekan, 18 Desember 1992
NPM : 1403100014
Jenis Kelami : Laki- laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jln. Dahlia No.18C, Sidorejo Hilir, Medan Tembung
Anak Ke : 5 dari 6 bersaudara

Data Orang Tua

Ayah : H. Harun Nasution S.Pd
Ibu : Wagini
Alamat : Jln. Pejuang 45 No. 40 Aek Kanopan, Kab.
Labuhanbatu Utara

Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah 01 Aek Kanopan
2. SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan
3. SMA Muhammadiyah 09 Aek Kanopan
4. Terdaftar sebagai mahasiswa FISIP UMSU Program Studi Ilmu Administrasi Negara Konsentrasi Pembangunan Tahun 2014

Demikian riwayat hidup saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan dengan sepenuhnya.

Medan, Maret 2018

Penulis

Habibullah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : **HABIBULLAH**
 NPM : **1403100014**
 Jurusan : **ILMU ADMINISTRASI NEGARA konsentrasi pembangunan**
 Judul Skripsi : **Efektivitas program pendidikan dan pelatihan bintara pembina desa dalam rangka peningkatan pembangunan ketahanan pangan diwilayah koramil 01 Aek Kanopan.**

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	6.1.18	- Perbaiki isi Rumusan masalah - Perbaiki Tujuan Penelitian - Perbaiki kata-kata kunci dalam uraian teoritis	
2.	10.1.18	- Pengisian uraian pada body text	
3.	15.1.18	- ACC Bab I, II, III	
4.	10.2.18	- Perbaiki isi Bab. IV - wawancara harus jelas hari, tanggal dan jam berapa	
5.	15.2.18	- ACC Bab IV	
6.	20.2.18	- Perbaiki Bab. V	
7.	6.3.18	- lengkap abstrak, daftar isi, daftar qbr dan lampiran "lem" utk melengkapi skripsi	
7.	7.3.18	ACC Pemb. 1 skripsi siap utk dipertahankan dlm sidang pija nyan	

Medan, ..07...03.....2018..

Dekan,

 (Dr. RADIANTO M.Si.....)

Ketua Program Studi,

 (NAUL KHAIRI AH.SIP.MP)

Pembimbing ke : ...I...

 SYA.F.R.U.K.I.W.S.Sos.MH